



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: September , 24, 2025

Revised: December, 10, 2025

Available: December, 10, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Gambaran pengetahuan ibu terhadap penanganan tersedak pada anak usia dini

Supiyawati*

Universitas Malahayati

Koresponden penulis: Supiyawati. *Email: Supiyawati3@gmail.com

Abstract

Background: There are 17,537 cases of choking in Indonesia, of which 12,400 are children aged 14 years and older. The Segala Mider Community Health Center in Bandar Lampung City reported that families lacking knowledge about the causes and treatment of choking can result in death.

Purpose: To determine maternal knowledge about choking management in early childhood.

Method: This study was quantitative with a descriptive design. The population was all 150 mothers with children under 5 years old. The sampling technique used was proportional random sampling. The sample used the Slovin formula, resulting in 109 respondents. Data analysis used bivariate and univariate analysis.

Results: The frequency distribution of education was high school graduates (46.8%) of the 109 respondents. Based on occupation, the majority were housewives (34.9%), and the majority of patients were in the poor knowledge category (52.3%).

Conclusion: Most respondents had a low level of knowledge regarding the management of choking in toddlers.

Keywords: Choking; Management; Maternal Knowledge.

Pendahuluan: Kasus tersedak di Indonesia sebanyak 17.537 jiwa dan diantara jumlah tersebut, sebanyak 12.400 anak-anak berusia 14 tahun. Puskesmas Segala Mider di Kota Bandar Lampung melaporkan bahwa keluarga yang memiliki kekurangan pengetahuan tentang penyebab dan penanganan tersedak dapat mengakibatkan kematian.

Tujuan: Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak pada anak usia dini.

Metode: Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki anak di bawah 5 tahun yang berjumlah 150 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proporsional random sampling. Sampel menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh 109 responden. Analisis data menggunakan analisis bivariat dan univariat.

Hasil: Distribusi frekuensi pendidikan mayoritas adalah lulusan SMA sebanyak 46.8% dari 109 responden. Berdasarkan pekerjaan, mayoritas bekerja sebanyak ibu rumah tangga yaitu sebanyak 34.9%, dan pengetahuan pasien sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 52.3% dari 109 responden.

Simpulan: Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang penanganan tersedak pada balita.

Kata Kunci: Penanganan; Pengetahuan Ibu; Tersedak.

Gambaran pengetahuan ibu terhadap penanganan tersedak pada anak usia dini

PENDAHULUAN

Kehidupan sehari-hari penuh dengan berbagai macam hal yang membahayakan bagi anak. Masa dimana mobilitas mereka yang tinggi, berjalan dan berlari kesana kemari, dan ketika mereka mengeksplorasi sesuatu, mereka tidak mengerti dampak dan akibatnya. Mobilitas anak yang tinggi dapat menyebabkan kejadian cedera pada anak termasuk tersedak. Tahap perkembangan anak yang aktif dapat meningkatkan risiko kejadian tersedak. Hal yang dapat menyebabkan tersedak antara lain mainan dan makanan.

Mainan dapat berupa kelereng atau koin kecil. Makanan seperti kacang tanah, bakso, dan lain-lain. Tersedak dapat menyebabkan kecacatan dan kematian pada anak. Kejadian tersedak pada anak dapat dicegah atau paling kurang diminimalisir. Tersedak adalah suatu keadaan terjadinya penyempitan atau sumbatan pada jalan napas baik pada faring, laring, atau trakea yang akan mengganggu ventilasi dan sirkulasi sehingga dapat menyebabkan cedera atau bahkan kematian (Awaluddin, Syarifah, Irwan, & Riamah, 2023).

Menurut *World Health Organization (WHO)* sekitar 17.537 kasus tersedak paling sering terjadi pada anak usia Toddler (18-36 bulan). Adapun penyebab tersedak pada kejadian ini adalah 59.5% karena makanan, 31.4% tersedak pada benda asing, dan sebesar 9.1% penyebab tersedak tidak diketahui (World Health Organization, 2018). Amerika Serikat pada tahun 2018 didapatkan data 710 kasus tersedak terjadi pada anak usia di bawah 4 tahun dengan persentase kejadian 11.6% terjadi pada anak usia 1 - 2 tahun dan 29.4% terjadi pada anak usia 2-4 tahun (Saputra, 2022).

Kondisi tersedak ini dapat menyebabkan kematian karena keterlambatan dalam pertolongan di fase gawat darurat (*golden period*). Keterlambatan ini seringkali disebabkan karena ketidakmampuan karena kondisi yang parah, peralatan yang kurang memadai, serta rendahnya pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan pertolongan. Kasus tersedak di Indonesia sudah banyak terjadi tetapi belum ada data statistik tentang angka kejadian tersedak. Sedangkan data Riskesdas tahun 2018 menyebutkan bahwa terdapat sebanyak 12.400 orang yang datang ke Unit Gawat Darurat (UGD) dan sebagian besar adalah anak-anak usia 14 tahun termasuk kasus tersedak (Istiqomah, Widodo,

Chiendytya, Herawati, & Pamukhti, 2024).

Terdapat beberapa jenis tindakan pertolongan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersedak, salah satunya teknik *heimlich maneuver* (Adinegara & Rizal, 2022). Tindakan *Heimlich Maneuver* adalah tindakan dengan cara mengeluarkan benda asing yang menyumbat laring secara total. Prinsip melakukan tindakan *heimlich maneuver* adalah dengan memberikan tekanan pada paru. Tindakan *heimlich* dilakukan tekanan kedalam dan ke atas rongga perut sehingga membuat diafragma terdorong ke atas. Tenaga dorongan ini akan mendesak udara dalam paru ke luar. Perasat *heimlich* ini dapat dilakukan pada orang dewasa dan juga pada anak. Memberikan pertolongan pertama harus dilakukan oleh orang terdekat saat kejadian serta ditunjang dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai (Istiqomah et al., 2024).

Beberapa tanda seperti sesak nafas, tidak ada suara atau suara serak, hingga tidak bisa bernafas. Sedangkan pada usia balita akan memegang lehernya yang merasa seperti tercekik, sehingga harus segera dilakukan pertolongan pertama. Efek yang ditimbulkan dari tersedak antara lain dalam beberapa menit akan terjadi kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh sehingga hanya dalam hitungan menit klien akan kehilangan reflek nafas, denyut jantung, dan kematian secara permanen dari batang otak. Tindakan untuk mengatasi masalah tersedak perlu dilakukan saat pertama kali menemukan korban dengan kondisi ini. *Airway management* merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah obstruksi jalan napas sehingga jalur nafas terbuka antara paru-paru pasien dan udara luar (Wulandari, Fanani, & Prayogi, 2022).

Penelitian lainnya menunjukkan artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang tersedak dengan penanganan pertama tersedak pada Anak Usia Dini (Triwidiyanti, 2023). Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Segala Mider Kota Bandar Lampung, diketahui masih kurangnya pengetahuan ibu terhadap penanganan anak saat tersedak ditandai dengan hasil wawancara dengan 10 ibu tidak paham cara penanganan tersedak yang benar pada anak, lalu apabila ada yang mengalami tersedak maka akan menepuk leher bagian belakang, dan selain itu apabila ada orang tersedak akan memberikan orang

Supiyawati*

Universitas Malahayati

Koresponden penulis: Supiyawati. *Email: Supiyawati3@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i7.1616>

Gambaran pengetahuan ibu terhadap penanganan tersedak pada anak usia dini

tersebut minum, dan terakhir apabila bendanya belum keluar atau masih tersangkut di leher barulah dibawa ke rumah sakit.

Kurangnya pengetahuan keluarga serta penyebab dan penanganan tersedak yang salah dapat mengakibatkan terjadinya kematian, apabila keluarga khususnya ibu memahami penanganan tersedak dengan baik maka akan terhindar dari resiko kematian.

METODE

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan desain deskriptif yang bertujuan untuk menelaah contoh-contoh fenomena yang sedang terjadi pada populasi tertentu (Adiputra, Trisnadewi, Oktaviani, Munthe, Hulu, Budiastutik, & Suryana, 2021). Penelitian deskriptif pada penelitian ini tidak mencari suatu hubungan antar variabel tetapi untuk mengetahui pengetahuan ibu terhadap penanganan tersedak pada anak usia dini. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak dibawah usia 5 tahun yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Segala Mider Kota Bandar Lampung menggunakan rumus slovin.

Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Kemudian dilakukan penentuan jumlah sampel pada masing-masing kelurahan dengan menentukan proporsinya sesuai dengan jumlah sampel pada kelurahan. Variabel penelitian ini yaitu gambaran pengetahuan ibu

terhadap pertolongan pertama pada anak usia dini tersedak.

Kuesioner terdiri dari 41 butir pertanyaan yang di nilai dan dikonversikan atau ditambahkan dari pertanyaan (mekanisme, pertolongan pertama dengan cara sandwich back slap atau back blows, cara chest thrust, cara manuver heimlich atau abdominal thrust). Penelitian ini dilakukan mengetahui tingkat pengetahuan terhadap pertolongan pertama pada balita tersedak dengan menggunakan skala Guttman. Skala dalam penelitian yang akan dilakukan, akan di dapat jawaban yang tegas, yaitu "ya" diberi nilai 1 dan "tidak" diberikan nilai 0. Nilai tertinggi yaitu 41 sedangkan terendah 0 dengan kriteria hasil ukur baik : 29- 41, cukup : 15- 28, kurang : 0- 14.

Kuesioner terdapat 11 butir pertanyaan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap pertolongan pertama tersedak terhadap mekanisme dengan menggunakan skala Guttman. Skala dalam penelitian yang akan dilakukan, akan di dapat jawaban yang tegas, yaitu "ya" nilai 1 dan tidak nilai 0 ". Nilai tertinggi yaitu 11 sedangkan terendah 0 dengan kriteria hasil ukur baik : 9- 11, cukup : 5- 8, kurang : 0- 4. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi Square menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. dan telah dilakukan uji etik oleh Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati Bandar Lampung dengan No. 4941/EC/KEP-UNMAL/VII/2025.

Supiyawati*

Universitas Malahayati

Koresponden penulis: Supiyawati. *Email: Supiyawati3@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i7.1616>

Gambaran pengetahuan ibu terhadap penanganan tersedak pada anak usia dini

HASIL**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Variabel	Hasil
Usia (Mean $\pm$ SD)(Rentang)	(29,50$\pm$6,286)(17-49)
Pendidikan (n/%)	
SMP	13/11,9
SMA	51/46,8
D3	22/20,2
S1	23/21,1
Pekerjaan (n/%)	
IRT	38/34,9
BUMN	3/2,8
PNS	18/16,5
Pegawai Swasta	19/17,4
Wirausaha	17/15,6
Buruh	14/12,8
Pengetahuan (n/%)	
Baik	7/6,4
Cukup	45/41,3
Kurang	57/52,3

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan rata-rata usia 29,50 dan standar deviasi 6,286 dengan usia terendah 17 dan tertinggi 49. Selain itu, mayoritas responden merupakan lulusan SMA sebanyak (46,8%) dan jenis pekerjaan mayoritas adalah IRT (34,9%). Kemudian, pada analisa univariat menguraikan variabel pengetahuan, didapatkan bahwa pengetahuan sebagian besar responden berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak (52.3%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa pengetahuan responden terdiri dari (6.4%) baik, (41.3%) cukup, dan (52.3%) kurang dari 109 responden. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Pengetahuan merupakan faktor awal dari suatu perilaku yang diharapkan dan pada umumnya berkorelasi positif dengan perilaku (Irwan & Faustyna, 2023).

Informasi adalah kumpulan data yang terstruktur untuk memperlihatkan hubungan-hubungan entitas di atas. Pengetahuan adalah model yang digunakan manusia untuk memahami dunia dan yang dapat diubah-ubah oleh informasi yang diterima pikiran manusia. Hubungan informasi dan pengetahuan lebih menekankan pada pengertian informasi dan pengetahuan sebagai sebuah proses yang bersambungan. Informasi tidak bisa dianggap tidak berhubungan dengan pengetahuan karena informasi merupakan bagian dari hubungan-hubungan yang disadari oleh manusia.

Kedua konsep ini, informasi dan pengetahuan, selalu merujuk pada suatu hubungan yang terus-menerus antara informasi yang baru diperoleh dan pengetahuan yang masih statis pada saat informasi tersebut diterima informasi dimulai dengan sebuah peristiwa (event), misalnya gunung meletus, bencana banjir, anak menangis, dan pegawai menerima gaji. Peristiwa itu direpresentasikan dalam bentuk simbol. Simbol ini dapat berupa teks, angka, suara, gambar, gabungan dua jenis simbol atau lebih, serta gabungan yang diatur dengan peraturan dan

Supiyawati*

Universitas Malahayati

Koresponden penulis: Supiyawati. *Email: Supiyawati3@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i7.1616>

Gambaran pengetahuan ibu terhadap penanganan tersedak pada anak usia dini

formulasi sehingga menjadi data.

Data tersebut apabila diterima oleh panca indra manusia, hal itu berubah menjadi informasi. Bila informasi ini ditransfer ke manusia lain, hal itu berubah menjadi pengetahuan (knowledge). Manusia yang memperoleh pengetahuan akan menjadi (lebih) bijak (wise) daripada sebelumnya (Aji, Nugroho, & Rahardjo, 2023).

Penanganan tersedak terutama pada anak sangat tergantung pada peran orang tua. Pengetahuan orang tua yang berbeda akan mengakibatkan penanganan tersedak yang berbeda pula. Keterampilan dan pengetahuan yang penuh tentang penanganan tersedak merupakan hal yang paling penting. Penanganan yang dilakukan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dapat juga menyelamatkan nyawa seseorang dengan masalah-masalah medis akut seperti tersedak. Informasi dan edukasi dibutuhkan, sehingga tidak hanya keamanan dan pencegahan kecelakaan, tapi juga penanganan yang cepat dan tepat. Berdasarkan hal tersebut, pertolongan yang cepat dan tepat dari orang terdekat khususnya ibu yang lebih sering bersama dengan anak untuk membantu mengeluarkan benda asing tersebut sebelum masuk terlalu dalam dan membahayakan nyawa anak (Harigustian, 2020).

Umumnya perilaku ibu menjadi panik dan cemas anaknya akan meninggal. Hal tersebut merupakan akibat kurang pengetahuan yang berdampak pada perilaku ibu dalam menangani tersedak pada anak. Apabila perilaku ibu dalam penanganan tersedak pada anak benar, maka anak akan terhindar dari ancaman kematian dan tidak ada luka dalam setelah dilakukan tindakan, sebaliknya bila perilaku ibu dalam penanganan tersedak pada anak salah maka akan terjadi luka dalam yang ibu tidak tahu sehingga bisa menyebabkan kematian pada anak tersebut (Siahaan, 2019).

Salah satu upaya agar informasi dapat dipahami dan dapat memberikan dampak perubahan perilaku masyarakat khususnya orang tua adalah dengan menggunakan edukasi sebagai salah satu metode tersampainya informasi. Hal ini dikarenakan edukasi merupakan salah satu cara pendekatan pada ibu yang baik dan efektif dalam rangka memberikan atau menyampaikan pesan atau informasi kesehatan dengan tujuan untuk mengubah perilaku dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu.

Supiyawati*

Universitas Malahayati

Koresponden penulis: Supiyawati. *Email: Supiyawati3@gmail.com

Sehingga pengetahuan keluarga khususnya ibu dapat mempengaruhi angka morbiditas dan mortalitas angka kejadian tersedak (Putri, Halimuddin, & Kamal, 2021).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mendapatkan hasil bahwa ibu dengan pengetahuan tinggi sebanyak 19 orang (17%), pengetahuan sedang 62 orang (55.4%) dan pengetahuan rendah sebanyak 31 orang (27.7%) (Afzal, 2023).

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan pengetahuan sebagian besar pasien 57 (52.3%) kurang dari 109 responden, artinya pengetahuan yang baik mencerminkan praktik individu. Hal ini dikarenakan pengetahuan memberikan dasar untuk praktik tentang penanganan tersedak yang baik. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan sikap dan perilaku yang utuh sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam sikap dan berperilaku. Mereka yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang penanganan tersedak, akan kurang dalam melakukan penanganan tersedak dikarenakan mereka kurang mengerti hal apa saja yang berhubungan dan yang akan dilakukan saat anak usia dini tersedak. Apabila tingkat pengetahuan semakin baik maka kemungkinan untuk melakukan penanganan tersedak dengan benar semakin besar.

Berdasarkan hasil dari 7 responden yang mempunyai pengetahuan baik didapatkan usia 28-38 tahun sesuai pada umumnya usia masa dewasa awal dan pada usia ini responden tidak dapat mencapai kematangan dalam mengasuh dan membimbing anak dengan baik. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Budiman, 2013). Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan S1 sebanyak 6 responden dan D3 sebanyak 1 responden, sehingga pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun dari pengalaman diri pribadi dan orang lain, pengetahuan juga dapat diperoleh dari buku, media sosial, dan lain sebagainya responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempengaruhi pemahaman yang baik terhadap informasi kesehatan yang diterima, sehingga pengetahuan menjadi lebih baik.

Gambaran pengetahuan ibu terhadap penanganan tersedak pada anak usia dini

Pendidikan memengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah untuk menerima informasi (Irwan & Faustyna, 2023).

Pekerjaan responden yang berpengetahuan baik didapatkan sebagian besar bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak (42.9%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki kesibukan kerja berminat dalam meningkatkan pengetahuan dan menekuni suatu hal untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo yang menyatakan pola hubungan yang biasa terjadi, semakin tinggi penghasilan seseorang maka semakin tinggi pula upaya pencegahan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Irwan & Faustyna, 2023).

Suatu lingkungan pekerjaan akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang sehingga mendapatkan pengalaman serta pengetahuan baik langsung atau tidak langsung. Hal ini dikarenakan dalam lingkungan pekerjaan terjadi interaksi yang akan membuat pengetahuan bertambah dan berkembang.

SIMPULAN

Distribusi frekuensi karakteristik responden diperoleh informasi bahwa rata-rata usia responden 29.50 dan standar deviasi 6.286 dengan usia terendah 17 dan usia tertinggi 49. Berdasarkan variabel pendidikan didapatkan mayoritas merupakan lulusan SMA yaitu sebanyak 46.8% responden dengan jenis pekerjaan sebagai IRT (34.9%). Distribusi frekuensi responden pada variabel pengetahuan menunjukkan sebagian besar pasien berada pada tingkat yang kurang yaitu sebanyak 52.3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinegara, M. R., & Rizal, A. A. F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama dengan Teknik Heimlich Maneuver: Literature Review. *Borneo Studies and Research*, 3(3), 2399-2415.
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., & Suryana, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan kita menulis.

Afzal, M. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Balita di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Assyifa' Ilmu Kesehatan*, Vol 8 No. 2 (2023).

Aji, S. P., Nugroho, F. S., & Rahardjo, B. (2023). *Promosi dan pendidikan kesehatan di masyarakat (Strategi dan tahapannya)*. Global Eksekutif Teknologi.

Awaluddin, A., Syarifah, A., Irwan, M. I., & Riamah, R. (2023). Pertolongan Pertama Penanganan Tersedak Pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Mitra Prima*, 5(1).

Budiman, R. A. (2013). *Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Jakarta: Salemba Medika, 2013, P4-8.

Harigustian, Y. (2020). Tingkat pengetahuan penanganan tersedak pada ibu yang memiliki balita di perumahan graha sedayu sejahtera. *Jurnal Keperawatan Akper Yky Yogyakarta*, 12(3), 162-169.

Irwan, M. R., & Faustyna, F. (2023). Strategi Komunikasi Kesehatan Dalam Percepatan Penurunan Kondisi Stunting Pada Anak Di Lubuk Pakam Deli Serdang. *KESKAP: Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik*, 2(1), 81-86.

Istiqomah, H. N., Widodo, K. W., Chiendytia, N. D., Herawati, N., & Pamukhti, B. B. D. (2024). Edukasi Pertolongan Pertama Tersedak Dengan Teknik Heimlich Maneuver Pada Siswa MTS Al-Ihsan. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 2(2), 33-41.

Putri, A., Halimuddin, H., & Kamal, A. (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Tersedak Anak Toddler. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5(2).

Saputra, I. I. (2022). *Keterampilan Ibu Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Penanganan Choking Pada Anak* (Doctoral dissertation, Universitas dr. SOEBANDI).

Supiyawati*

Universitas Malahayati

Koresponden penulis: Supiyawati. *Email: Supiyawati3@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i7.1616>

Gambaran pengetahuan ibu terhadap penanganan tersedak pada anak usia dini

- Siahaan, E. R. (2019). Hubungan pengetahuan Heimlich Manuver pada ibu dengan keterampilan penanganan Anak Toddler yang mengalami chocking. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(2), 165-176.
- Triwidiyanti, D. (2023). Hubungan pengetahuan ibu tentang tersedak dengan penanganan pertama tersedak pada anak usia dini di desa jayamekar. *Usada Nusantara: Jurnal Kesehatan Tradisional*, 1(1), 57-65.
- Wulandari, N. A., Fanani, S. K. M. Z., & Prayogi, B. (2022). *Buku Ajar Pertolongan Pertama Pada Anak Sakit*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- World Health Organization. (2018). Child Health. Diakses dari: <https://www.who.int/health-topics/child-health>

Supiyawati*

Universitas Malahayati

Koresponden penulis: Supiyawati. *Email: Supiyawati3@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i7.1616>